

---

## **Efektivitas Media Animasi Islami untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak**

**Nur Laila Novitasari\* & Abdul Muhid**

Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

\*Corresponding Author: [nurlailanovitasari@gmail.com](mailto:nurlailanovitasari@gmail.com)

### **Article History**

Received : June 16<sup>th</sup>, 2025

Revised : July 17<sup>th</sup>, 2025

Accepted : August 15<sup>th</sup>, 2025

**Abstract:** Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks ini, integrasi nilai-nilai utama pendidikan karakter menjadi kebutuhan strategis dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai ketaatan dalam beribadah, semangat nasionalisme, serta sikap berbagi dan bekerja sama sebagai fondasi utama pendidikan karakter. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif berbasis studi kepustakaan, dengan pengumpulan data dari buku, jurnal ilmiah, dan literatur relevan. Analisis dilakukan melalui teknik analisis isi dan tematik untuk mengidentifikasi tema-tema pokok dalam literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketaatan dapat ditanamkan melalui keteladanan dalam pendidikan, nasionalisme diwujudkan dengan mengutamakan kepentingan bersama, sedangkan sikap berbagi dan bekerja sama memperkuat solidaritas sosial. Kesimpulannya, ketiga nilai tersebut saling melengkapi dan perlu diintegrasikan ke dalam pendidikan sebagai upaya strategis membangun generasi bermoral, ber karakter, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.

**Keywords:** Animasi Islami, Media, Pendidikan Karakter Anak

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan media animasi Islami semakin pesat di era digital saat ini. Animasi yang ada sekarang ini bukan hanya menjadi kesenangan bagi anak-anak, tetapi juga sebagai media edukasi yang memiliki peran dalam menyampaikan nilai moral dan agama. Dengan visual yang menarik dan cerita yang mengandung pesan Islami, media animasi ini bertujuan untuk membantu serta memahami nilai agama dengan cara yang menyenangkan dan mudah dicerna. Penggunaan animasi kartun dapat membantu anak dalam meningkatkan karakter dan imajinasi mereka, sehingga membuat mereka lebih tertarik dan antusias dalam menonton (Sholeh & Basuki, 2022). Pendidikan di era digital berfokus pada pengembangan kemampuan untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara efektif (Kulsum & Muhid, 2022). Ada banyak contoh animasi populus yang sering digunakan sebagai sarana edukasi adalah animasi tentang kisah-kisah Nabi, doa sehari-hari, dan ajaran tentang akhlak mulia.

Pendidikan karakter anak adalah salah satu elemen penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian dan perilaku

positif. Karakter anak dapat ditingkatkan dengan menyampaikan prinsip perilaku seperti kejujuran, kewajiban, kepedulian, serta disiplin. Pada konteks pendidikan, pembentukan karakter yang baik dapat mendorong anak untuk memiliki sifat yang lebih positif dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Penanaman pendidikan karakter pada anak bukan hanya menjadi kewajiban pendidik di sekolah anak usia dini, meski begitu juga memerlukan peran aktif orang tua sebagai teladan utama, dengan kontribusi yang lebih besar dibandingkan guru (Khaironi & Ramadhani, 2017). Tidak hanya tindakan langsung orang tua yang nantinya diikuti oleh anak, tetapi orang tua juga bisa menanamkan pendidikan karakter melalui media animasi Islami, dengan pesan-pesan moralnya, memiliki potensi untuk menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan pendidikan karakter anak. Anak adalah aset berharga bagi masa depan orang tua. Setiap orang tua mendambakan kehidupan yang baik untuk anak-anaknya, baik di dunia dan juga di akhirat. Bagi anak, orangtua adalah sekolah awal dan utama dalam membangun kepribadian (Mahmudin & Muhid, 2020).

Berdasarkan penelitian oleh Nurul Farhin dan Deni Setiawan dengan judul Efektivitas

Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Film Nussa dan Rarra terhadap Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Sanggata Utara. Hasil dari penelitian berfokus pada penanaman akhlak mulia melalui media film Nussa dan Rarra pada anak prasekolah, di mana ikhtiar yang dilakukan oleh orangtua dengan cara memberi teladan sikap perilaku yang baik dalam realitas keseharian sehari-hari. Penanaman nilai akhlakul karimah penggunaan film Nussa dan Rarra pada anak prasekolah menunjukkan hasil yang positif, yang terlihat dari beberapa aspek, seperti peningkatan kemampuan kognitif dan perkembangan aspek afektif anak di usia dini yang berkembang dengan baik, serta film tersebut menjadi sarana lain untuk orangtua dalam mengajarkan moral yang mulia (Arif & Setiawan, 2023). Selanjutnya penelitian oleh Rizqy Dwi Rahmayanti, Yarno, R. Panji Hermoyo dengan judul Pendidikan Karakter dalam Film Animasi *Riko the Series* Produksi Garis Sepuluh. Hasil dari kajian ini adalah, film animasi *Riko the Series* mengandung berbagai nilai kepribadian yang baik, seperti religiusitas, rasa penasaran, kerja keras, inovasi, kemandirian, penghargaan terhadap capaian, dan kewajiban. Nilai-nilai ini dapat menjadi teladan yang baik sekaligus sarana untuk memperkuat pendidikan karakter melalui media sastra yang sesuai bagi anak-anak (Rahmayanti et al., 2021). Kemudian penelitian oleh Imam Subandi dengan judul Pesan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Sekolah dalam Serial Film Animasi *Upin&Ipin* Episode "*Iqra*". Hasil dari kajian ini adalah nilai pendidikan nilai toleransi dalam animasi *Upin & Ipin* disampaikan melalui cerita tentang perbedaan warna kulit antara Jarjit dan teman-temannya. Animasi ini mengajarkan untuk tidak membedakan teman berdasarkan perbedaan fisik, agama, atau suku. Pesan tersebut memberikan pelajaran penting kepada anak-anak untuk saling menghormati dan membangun sikap toleransi (Subadi, 2017).

Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam potensi strategis media animasi Islami sebagai sarana efektif dalam pendidikan karakter anak di era digital. Secara spesifik, penelitian ini berupaya mengidentifikasi dan menganalisis representasi nilai-nilai karakter kunci yang terkandung dalam berbagai animasi Islami populer untuk anak usia dini dan sekolah dasar, seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, kedisiplinan, religiusitas, rasa ingin tahu, kerja keras, inovasi, kemandirian, penghargaan terhadap capaian, dan toleransi.

Selanjutnya, penelitian ini akan mengevaluasi efektivitas media animasi Islami dalam menanamkan dan memperkuat nilai-nilai positif tersebut, dengan mempertimbangkan daya tarik visual dan naratifnya dalam menyampaikan pesan moral dan agama secara menarik dan mudah dipahami. Implikasi penggunaan animasi Islami terhadap perkembangan kognitif dan afektif anak juga akan dianalisis. Selain itu, kajian ini akan mengkaji peran serta kontribusi orang tua dan pendidik dalam memanfaatkan media ini sebagai alat bantu pendidikan karakter, serta merumuskan rekomendasi berbasis bukti empiris mengenai praktik terbaik dalam pengembangan dan pemanfaatannya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai potensi inovatif media animasi Islami dalam pendidikan karakter anak serta wawasan yang bermanfaat bagi berbagai pihak terkait.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan dipilih karena penelitian ini tidak memerlukan pengumpulan data lapangan, melainkan mengandalkan data dari berbagai sumber literatur yang relevan. Dalam studi ini, data diperoleh melalui eksplorasi bahan pustaka yang dianalisis secara menyeluruh, menggunakan kerangka teori yang mendasari, dan pendekatan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Saputra et al., 2023).

Tempat penelitian tidak terbatas pada lokasi fisik tertentu, karena peneliti melakukan penelusuran literatur melalui perpustakaan, jurnal elektronik, dan berbagai basis data ilmiah online. Dengan demikian, ruang lingkup penelitian lebih bersifat virtual dan dokumentatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh literatur yang berkaitan dengan media animasi Islami, pendidikan karakter anak. Dari populasi tersebut, peneliti memilih sampel berupa buku, artikel jurnal, laporan penelitian, serta dokumen ilmiah lain yang relevan, mutakhir, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti mengidentifikasi masalah dan merumuskan fokus penelitian dengan meninjau kesenjangan teoritis maupun hasil penelitian terdahulu. Kedua, peneliti mengumpulkan data dengan menelusuri

berbagai literatur yang relevan, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Ketiga, data yang terkumpul dicatat dalam bentuk kutipan, ringkasan, maupun catatan analitis. Selanjutnya, data tersebut diklasifikasikan berdasarkan tema, kemudian disintesis untuk membentuk pemahaman yang utuh sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendidikan Karakter Anak

#### a. Definisi Pendidikan Karakter Anak

Pendidikan karakter adalah salah satu elemen utama dalam membentuk kepribadian seseorang yang tagguh serta bermoral, karena masa anak-anak merupakan pondasi dari perkembangan nilai etika dan sosial. Pada fase ini, anak mulai menyadari perbedaan antara hal yang benar dan yang salah, serta memahami pentingnya tanggung jawab serta empati. Pembentukan karakter yang baik di usia dini akan membantu anak dalam mengambil keputusan serta menjadikan mereka menjadi individu yang lebih cerdas dalam menentukan pilihan di kemudian hari. Tidak hanya itu, pendidikan karakter juga mendorong anak untuk menghargai perbedaan, bekerja sama, serta dapat bersikap adil dalam lingkungan sosialnya. Dengan dasar pendidikan karakter yang kuat, anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang berintegritas, mampu menyikapi persoalan hidup dengan sikap positif serta berprinsip.

Pendidikan tidak semata-mata memusatkan perhatian pada peningkatan pengetahuan, melainkan juga melibatkan pengembangan perilaku, dengan demikian mampu membuat anak sebagai individu yang beriman, berpengetahuan, dan berperilaku baik. Konsep pendidikan karakter di Indonesia datang sebagai respons terhadap visi pendidikan nasional serta keadaan murid saat ini yang menunjukkan penurunan nilai-nilai karakter (Sani & Kadri, 2016). Setiap individu memiliki karakter yang unik yang terbentuk sejak lahir dan dipengaruhi oleh lingkungan keluarga serta masyarakat tempat mereka tinggal. Sifat positif akan menciptakan individu yang baik, sedangkan sifat negatif berdampak negatif pada individu tersebut (Fadilah et al., 2021). Pendidikan dalam Bahasa Latin disebut dengan *educare*. Secara konotatif, pendidikan dapat dimaknai sebagai proses melatih. Pendidikan, seperti halnya konsep *educere* dalam dunia pertanian yang bertujuan

menyuburkan tanah agar tanaman tumbuh dengan baik, dapat dimaknai sebagai proses untuk mempersiapkan murid supaya berkembang secara optimal dan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi serta tantangan kehidupan (Ali, 2018).

Menurut Muhibbin dalam Nur Haris, dkk mengartikan bahwa pendidikan merupakan proses perubahan perilaku, sikap dari seseorang dalam proses pendewasaan dirinya melalui pelatihan dan pengajaran. Dengan demikian, pada intinya pendidikan merupakan Upaya untuk membantu seseorang mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya (Ependi et al., 2023). Sedangkan karakter merupakan sifat atau kepribadian, yaitu aspek batin manusia yang memengaruhi pola pikir dan perilaku, serta menjadi pemisah antara satu manusia dengan manusia yang lain (Sukiyat, 2020). Pendidikan karakter bertujuan membentuk kepribadian seseorang dengan mengembangkan budi pekerti, yang diwujudkan melalui perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbuat baik, jujur, bertanggung jawab, dan saling menghormati antar sesama (Utomo et al., 2020). Dapat disimpulkan jika pendidikan karakter memiliki peran penting untuk membentuk pribadi anak yang bermoral dan kuat, dengan menanamkan nilai etika dan sosial sejak dini. Masa anak-anak adalah fase kritis untuk mengenal benar salah, dan menumbuhkan sikap tanggung jawab, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan.

### Media Animasi Islami

#### a. Definisi Media Animasi Islami

Di era saat ini, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif semakin penting dilakukan guna untuk mendukung proses belajar mengajar, terutama bagi generasi muda. Sebagian pembaruan yang dapat diterapkan merupakan fasilitas edukasi berbasis animasi Islami, yang tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga disajikan secara lebih visual dan menarik. Media, yang berasal dari kata medium dalam Bahasa Latin yang artinya penghubung, merujuk pada segala hal yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada audiens. Menurut *National Education Association* (NEA), media mencakup segala hal yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan, serta alat yang mendukung kegiatan tersebut (Nurfadhillah, 2021). Istilah media mula-mula dikenal sebagai alat bantu, setelah itu dikenal sebagai istilah *audio visual aids*. Selanjutnya

disebut dengan *instructional materials*, dan saat ini dikenal dengan istilah *instructional media*. Seiring perkembangannya, muncul istilah *e-Learning* (Sumiharsono & Hasanah, 2017).

Animasi, yang berasal dari kata *animo* dalam Bahasa Yunani kuno dengan arti hasrat atau minat, adalah serangkaian gambar yang disusun sedemikian rupa untuk menciptakan gerakan. Animasi memiliki keunggulan dibandingkan media lain, seperti gambar statis atau teks, karena mampu menjelaskan proses dan alur secara lebih menarik dan dinamis. Secara lebih mendalam, kata ini juga bermakna roh, jiwa, atau hidup. Pada dasarnya, animasi adalah disiplin ilmu yang menggabungkan unsur seni dan teknologi. Animasi juga dianggap sebagai cabang sinematografi, karena tidak terlepas dari disiplin ilmu film (Soenyoto, 2017). Animasi adalah kumpulan gambar yang disusun sedemikian rupa untuk menghasilkan gerakan. Keunggulan utama animasi dibandingkan dengan media lain seperti gambar statis atau teks terletak pada kemampuannya untuk menggambarkan langkah-langkah dan urutan peristiwa dengan cara yang lebih jelas dan dinamis (Utami, 2011). Menurut Mashuri dalam Cici Farida, Destina, Nyiayu Fahriza Fuadiah Animasi merupakan gambar bergerak yang dirancang dengan alur tertentu sehingga memberikan visualisasi yang hidup dan interaktif (Farida et al., 2022). Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya animasi adalah disiplin ilmu yang menggabungkan unsur seni serta teknologi, serta terdiri dari rangkaian gambar yang disusun untuk membentuk gerakan. Media Pendidikan Islami adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai pendidikan Islami, yang mencakup pengajaran tentang iman dan takwa kepada Allah, serta pembentukan akhlak mulia pada anak-anak (Langga et al., 2019). Dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran yang menarik dan interaktif menjadi salah satu pendukung proses belajar, khususnya bagi generasi muda. Salah satu inovasi yang potensial adalah media pembelajaran berbasis animasi Islami, yang tidak hanya menyampaikan materi secara visual yang menarik tetapi juga memiliki unsur yang religious yang mengajarkan nilai-nilai islam, seperti iman, takwa, dan akhlak mulia.

#### **b. Fungsi Media Animasi Islami**

Media animasi Islami memiliki peran penting sebagai sarana edukasi dan dakwah

efektif, terutama dalam menyampaikan nilai agama dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan, termasuk anak-anak. Media dalam sistem pembelajaran berfungsi khusus sebagai alat untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa yang berbeda dengan komponen lainnya (Nurfadhillah, 2021). Dalam pembelajaran, media berfungsi sebagai alat perantara untuk membantu siswa memahami konsep materi dengan lebih mudah, diperlukan stimulasi belajar, terutama dalam membangkitkan rasa ingin tahu. Rasa keingintahuan tersebut perlu dirangsang agar terus muncul dan dapat dipenuhi melalui media yang ada (Miftah, 2022). Pemanfaatan kartun dalam bentuk film animasi didasarkan pada fungsi utama film itu sendiri, yaitu kemampuan kartun untuk menyampaikan pesan dengan cara yang unik dan ringkas, meskipun seringkali film juga berperan sebagai alat hiburan (Sinulingga, 2022).

#### **Nilai Pendidikan Karakter dalam Animasi Islami**

Dalam era digital yang penuh dengan beragam media hiburan, animasi Islami hadir sebagai sarana edukasi yang efektif untuk menanamkan nilai karakter pada anak. Dengan visual yang menarik dan cerita yang mengandung pesan moral, animasi Islami tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik. Di dalamnya terkandung nilai penting yang berperan dalam membentuk karakter Islami yang kuat. Nilai karakter religious hal ini tercermin dalam perilaku menyayangi dan melindungi ciptaan Tuhan. Beberapa subnilai religious mencakup sikap harmoni, menghormati keragaman keyakinan, tenggang rasa, keyakinan diri yang kuat, konsistensi dalam memegang prinsip, serta kolaborasi antara individu dari latar belakang kepercayaan yang berbeda (Putri et al., 2021). Menurut Priyanto dalam Ruslan dan Adibah Pernyataan ini semakin menegaskan bahwa keberhasilan seorang pendidik tidak lagi diukur berdasarkan orientasi kognitif semata dengan angka. Namun, lebih pada proses dalam membentuk kepribadian yang baik, yang didukung dengan penguasaan kognitif dan psikomotorik yang mumpuni (Ruslan & Adibah, 2022).

Nilai pendidikan karakter dalam animasi Islami menjadi elemen penting dalam memberikan pembelajaran yang mengintegrasikan moral dan religious dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memanfaatkan animasi sebagai media pembelajaran,

penyampaian nilai Islami dapat lebih mudah dipahami dan diterima oleh anak-anak dan generasi muda karena sifat visual animasi yang menarik dan interaktif. Ada beberapa nilai pendidikan karakter yang dapat diambil dari animasi Islami, diantaranya:

1. Taat beribadah, dalam animasi Islami salah satu karakter yang bisa menjadi teladan bagi anak-anak adalah karakter yang menunjukkan ketaatan dalam beribadah. Karakter ini dapat menjadi panutan dalam mengenalkan dan menanamkan pentingnya ibadah sejak dini, membantu anak memahami bahwa beribadah adalah bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini juga sejalan dengan nilai Pancasila dan UUD 1945, yang menekankan pentingnya keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai dasar moral bangsa (Arsyad et al., 2021).
2. Nasionalisme adalah nilai karakter yang tercermin dalam cara berpikir dan bertindak dengan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan tinggi terhadap berbagai aspek kehidupan bangsa, seperti bahasa, budaya, dan politik, serta mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi atau kelompok (Putri et al., 2021).
3. Sikap berbagi, membantu, dan bekerja sama adalah satu bagian dari nilai yang dipupuk sejak kecil untuk membangkitkan rasa peduli serta menciptakan lingkungan bermasyarakat yang baik. Sikap berbagi dapat menimbulkan kepedulian sosial, yang tercermin dalam tindakan seperti berbagi, menolong, dan bekerja sama dengan sesama teman atau orang sekitar. Tindakan tersebut bisa berupa kasih sayang, kepedulian, dan empati (Hijriati et al., 2024).

Ketiga poin yang disampaikan dalam teks tersebut menggarisbawahi nilai-nilai penting yang perlu ditanamkan sejak dini, yaitu ketaatan beribadah, nasionalisme, dan sikap berbagi serta bekerja sama. Nilai religiusitas diperkenalkan melalui karakter dalam animasi Islami yang menjadi teladan bagi anak-anak, menekankan pentingnya ibadah sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya membantu anak memahami makna spiritualitas, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 yang menekankan keimanan sebagai dasar moral bangsa. Selain itu, nasionalisme ditekankan sebagai sikap aktif yang mencerminkan kesetiaan, penghargaan, dan

kepedulian terhadap identitas bangsa, seperti bahasa, budaya, dan politik, dengan menempatkan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi atau kelompok. Sementara itu, sikap berbagi, membantu, dan bekerja sama berperan penting dalam menumbuhkan empati, kasih sayang, dan solidaritas sosial. Sikap ini tidak hanya mendorong hubungan yang harmonis di masyarakat, tetapi juga membantu membentuk individu yang peduli dan bertanggung jawab. Ketiga nilai tersebut saling melengkapi untuk menciptakan generasi yang bermoral, berkepribadian, serta memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri, bangsa, dan masyarakat.

Dapat dikatakan bahwa manusia sejatinya memiliki potensi untuk mencintai kebaikan. Tetapi, jika kelebihan ini tidak dibarengi dengan pendidikan serta sosialisasi yang tepat setelah manusia dilahirkan, potensi tersebut bisa berkembang menjadi lebih buruk (Sutiyani et al., 2021). Dalam hal ini, ketika anak-anak diajak menonton film animasi Islami, mereka juga diajak untuk memahami dan mengerti nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut. Maka dari itu pentingnya orang tua atau guru untuk mendampingi seorang anak dalam menonton film animasi. Setelah mengerti dan memahami maka anak diajak untuk merasakan dan menyadari tentang nilai yang terkandung dalam film tersebut, serta anak diharapkan mampu melaksanakan dan menjalankan nilai-nilai positif yang terkandung di dalam film tersebut (Sayekti, 2019).

## KESIMPULAN

Media animasi Islami memiliki potensi yang besar sebagai sarana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, khususnya bagi anak-anak. Animasi Islami mampu mengemas nilai-nilai agama dan moral secara visual dan interaktif sehingga lebih mudah diterima oleh generasi muda. Media ini tidak hanya menyampaikan materi ajaran agama secara menarik, tetapi juga mendukung proses pendidikan karakter dengan menanamkan nilai-nilai Islami seperti keimanan, ketakwaan, nasionalisme, dan sikap kepedulian sosial. Dengan memanfaatkan karakter yang berperilaku taat beribadah, mencintai tanah air, serta peduli pada sesama, animasi Islami membantu membentuk kepribadian anak yang berakhlak mulia dan mampu menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan karakter melalui animasi Islami

berperan penting dalam menyiapkan generasi masa depan yang berintegritas dan berprinsip, dengan memberikan dasar moral dan etika sejak usia dini. Oleh karena itu, media animasi Islami dapat menjadi inovasi yang efektif dalam pendidikan karakter, mengisi peran sebagai alat bantu pembelajaran yang tidak hanya mendidik secara kognitif tetapi juga membangun nilai-nilai spiritual dan sosial anak-anak, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang diharapkan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peyusunan artikel ini tidak terlepas dari dorongan dan bimbingan berbagai pihak terkait baik dukungan moral ataupun materil. Maka dari itu kami menyampaikan terima kasih yang mendalam terhadap semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian ini.

#### REFERENSI

- Ali, A. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan implementasinya*. Prenada Media.
- Arif, N. F., & Setiawan, D. (2023). Efektivitas Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Film Nussa dan Rarra terhadap Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Sanggata Utara. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 11(1), 17.
- Arsyad, L., Akhmad, E., & Habibie, A. (2021). Membekali Anak Usia Dini dengan Pendidikan Karakter: Analisis Cerita Film Animasi Upin Ipin. *Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan*, 5(1), 68.
- Ependi, N. H., Pratiwi, D., Ningsih, A. M., Kamilah, A., Wijayanto, P. W., Dermawan, H., Hutapea, B., Yusuf, M., Indarwati, Alamsyah, T., Sholikhah, N., Efendi, S., Subiantoro, & Wibowo, T. P. (2023). *Pendidikan Karakter*. Sada Kurnia Pustaka.
- Fadilah, F., Rabi'ah, R., Alim, W., Zumurudiana, A., Lestari, I., Baidawi, A., & Elisanti, A. (2021). *Pendidikan Karakter*. Agrapana Media.
- Farida, C., Destiniar, D., & Fuadiah, N. F. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi pada Materi Penyajian Data. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 53–66. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i1.1521>
- Hijriati, H., Luthfiah, Q., & Hayati, Z. (2024). Animasi “Nussa”: Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab pada Tokoh Pemeran Utama. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 950. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.505>
- Khaironi, M., & Ramadhani, S. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 1(2), 83.
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pemandangan Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Intelektual Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 158. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Langga, F., Ahmad, H. A., & Mansoor, A. (2019). Web Series Animasi Nussa sebagai Media Pendidikan Islami pada Anak. *Wimba: Jurnal Komunikasi Visual*, 10. <https://doi.org/10.5614/jkvw.2019.10.1.5>
- Mahmudin, H., & Muhid, A. (2020). Peran Orang Tua Mendidik Karakter Anak dalam Islam. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 11(2), 449–463. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i2.624>
- Miftah, M. (2022). *Peran, Fungsi, dan Pemanfaatan Media Pembelajaran*. Feniks Muda Sejahtera.
- Nurfadhillah, S. (2021). *Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. CV Jejak.
- Putri, R., Murtono, M., & Ulya, H. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Film Animasi Upin dan Ipin. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1253–1263. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1401>
- Rahmayanti, R. D., Yarno, Y., & Hermoyo, R. P. (2021). Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Riko the Series Produksi Garis Sepuluh. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i1.15139>

- Ruslan, R., & Adibah, A. (2022). Pola Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Nussa dan Rarra. *JUPIN (Jurnal Pendidikan Islam Nusantara)*, 1(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.30599/jupin.v1i1.112>
- Sani, R., & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Bumi Aksara.
- Saputra, M. R. A., Chalid, F. I., & Budianto, H. (2023). *Metode Ilmiah dan Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Kepustakaan (Bahan Ajar Madrasah Riset)*. Nizamia Learning Center.
- Sayekti, O. M. (2019). Film Animasi “Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah” sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak (WEBSITE INI SUDAH BERMIGRASI KE WEBSITE YANG BARU ==> Htpps://Journal.Uny.Ac.Id/v3/Jpa)*, 8(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.29093>
- Sholeh, M., & Basuki, U. J. (2022). Edukasi Adab Makan dan Minum dengan Menggunakan Media Animasi Kartun pada TPA Masjid Al Ikhlas Graha Prima Sejahtera Bantul. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.31571/gervasi.v6i1.2605>
- Sinulingga, N. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Kartun Islami dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 3(2), 21–40.  
<https://doi.org/10.51672/jbpi.v3i2.101>
- Soenyoto, P. (2017). *Animasi 2D*. Elex Media Komputindo.
- Subadi, I. (2017). *Pesan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Sekolah dalam Serial Film Animasi Upin&Ipin Episode “Iqra.”* 5(2), 94.
- Sukiyat, S. (2020). *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakad Media Publishing.
- Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2017). *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik*. Pustaka Abadi.
- Sutiyani, F., Adi, T. T., & Meilanie, R. S. M. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Film Adit dan Sopo Jarwo Ditinjau dari Aspek Pedagogik. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2201–2210.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1133>
- Utami, D. (2011). Animasi dalam Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran, Vol. 1, No. 7*, 44.
- Utomo, P., Amaliyah, A., Zubaidah, Rahmat, A., Ramadhan, I. S., Hizraini, A. A. H., Rahmalia, P., Hartati, M. S., Ahmad, & Jida. (2020). *Buku Ajar Pendidikan Karakter Anak SD/MI*. Zahir Publishing.